

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang terus menerus berkembang dengan cepat mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat, suatu perusahaan diharuskan untuk mengembangkan bisnisnya sehingga perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Maka dari itu banyak perusahaan yang kini mendaftarkan perusahaannya ke pasar modal. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa diperoleh di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi yang menjadi sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Hartono 2016:29)[1]. Perkembangan saham menjadi penilaian yang sangat penting karena saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Irham Fahmi 2015:81)[2]. Sehingga pasar modal menjadi sasaran para investor dalam menanamkan modal mereka. Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, contohnya manajemen sebagai pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ekstern, seperti investor menggunakan laporan keuangan membantu kegiatan investasi di pasar modal (Handayani dkk, 2019).

Menurut “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan” (PSAK) No. 1 (2015:3) Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas,

pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”.

Selain melihat kinerja perusahaan, investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2014:172)[3]. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya. Harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya oleh para investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan ketika menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga saham selalu berubah sesuai dengan keadaan (Alep Pradipta Abimantrana., 2014)[4]. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Harga saham di bursa efek tidak selamanya tetap, harga saham bisa sangat fluktuatif.

Terdapat fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan industri otomotif, ketika tren penjualan otomotif yang menurun tapi saham PT. Astra International Tbk. (ASII) masih menarik (www.insight.kontan.co.id), karena harga saham PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) masih mengalami kenaikan meski tidak terlalu signifikan pada tahun 2017 – 2018, sehingga kinerja perusahaannya masih dapat dikatakan cukup baik sehingga masih dapat menarik perhatian dari para investor. Sebaliknya, pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) mengalami fluktuasi harga saham pada perusahaan industri otomotif karena memang tren sudah selesai, sehingga saham perusahaan akan mengalami naik atau turun (www.investasi.kontan.co.id). Sedangkan pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan suku cadang otomotif membukukan harga terdalam (*top losers*) sepanjang perdagangan, harga saham perusahaan tersebut anjlok 75,33% (www.market.bisnis.com).

Hal ini yang membuat perlunya penelusuran lebih lanjut atas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Sehingga akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian. Berikut beberapa data harga saham penutupan perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya periode 2015 – 2018.

Tabel 1.1
Data Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya

Kode Perusahaan	Harga Saham			
	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
ASII	6,725	8,950	6,900	7,450
AUTO	1,990	2,670	1,585	1,455
BRAM	4,000	10,775	5,700	6,600
GDYR	2,225	1,700	1,810	1,900
SMSM	1,180	1,220	1,430	1,670

Sumber : www.idx.co.id

Dari data diatas, menunjukkan pergerakan harga saham penutupan atau *closing price* pada perusahaan sub sektor industri dan komponennya pada tahun 2015 – 2018 yang fluktuatif. Dimana pada perusahaan PT. Astra International Tbk. (ASII) pada tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan dari Rp. 6.725 menjadi Rp. 8.950. Pada tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan dari Rp. 8.950 menjadi Rp. 6.900. Sedangkan pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari Rp. 6.900 menjadi Rp. 7.450. Sama seperti PT. Astra International Tbk. (ASII), PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) mengalami kenaikan pada tahun 2015 – 2016 dari Rp. 1.990 menjadi Rp. 2.670. Namun pada tahun 2016 – 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari Rp. 2.670 menjadi Rp. 1.455. Pada PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) pada tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan yang tinggi dari Rp. 4.000 menjadi Rp. 10.775, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 – 2017 Rp. 10.775 menjadi Rp. 5.700. Sedangkan pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari Rp. 5.700 menjadi Rp. 6.600. PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) pada tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan dari Rp. 2.225 menjadi Rp. 1.700, tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2016 – 2018 dari Rp. 1.700 menjadi Rp. 1.900. Sedangkan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mengalami kenaikan setiap tahunnya 2012 – 2018 dari Rp. 1.180 menjadi Rp. 1.670. Pergerakan harga saham masing – masing perusahaan yang fluktuatif. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal atau eksternal perusahaan. Dari eksternal perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, pengumuman hukum, dan pengumuman industri sekuritas. Sedangkan dari internal perusahaan seperti pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan, pengumuman pendanaan,

pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambilalihan diverifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun *viscal* dan setelah akhir tahun *viscal earning per share* (EPS), *dividen per shere* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain (Brigham dan Houston 2010:33)[5]

Menurut Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin (2012:149)[6] menyebutkan bahwa analisis harga saham terdiri dari analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menitikberatkan pada data – data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham yang diapresiasi secara akurat. Data – data dalam laporan keuangan yang mendukung untuk melihat pergerakan harga saham ini adalah rasio – rasio keuangan (Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin 2012:149)[7]. Menurut Desmond Wira dalam bukunya yang berjudul “Analisis Fundamental Saham” (2011)[8] ada beberapa rasio keuangan yang dianggap penting pengaruhnya terhadap harga saham seperti *Profitability Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Activity Ratio*, *Market Ratio*, dan *Solvability/Debt Ratio*. Sehingga pada penelitian ini dari beberapa rasio yang telah disebutkan, peneliti memilih Profitabilitas sebagai variabel X_1 , Likuiditas sebagai variabel X_2 , dan Solvabilitas sebagai variabel X_3 yang memiliki pengaruhnya terhadap fluktuasi Harga Saham (Y).

Seperi yang telah dijelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas yang digunakan oleh peneliti sebagai salah satu variabel X_1 . Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Agus Harjito 2014:53)[9]. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir 2014:33)[10]. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel x yang pertama dengan menggunakan proksi *return on assets* (ROA), karena *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir 2014:201)[11]. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Karena semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, atau sebaliknya. dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Berikut ini terdapat profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi ROA pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018 :

Tabel 1.2
Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponennya

Kode Perusahaan	ROA				Harga Saham			
	Tahun				Tahun			
	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
ASII	0.064	0.070	0.078	0.079	6,725	8,950	6,900	7,450
AUTO	0.023	0.033	0.037	0.043	1,990	2,670	1,585	1,455
BRAM	0.043	0.075	0.081	0.065	4,000	10,775	5,700	6,600
GDYR	-0.001	0.015	-0.007	0.004	2,225	1,700	1,810	1,900
SMSM	0.208	0.223	0.227	0.226	1,180	1,220	1,430	1,670

Sumber : www.idx.co.id dan data yang diolah

Dari data diatas, menunjukkan pergerakan fluktuatif dari *return on assets* (ROA) yang mempengaruhi harga saham. Mulai dari PT. Astra International Tbk. (ASII) yang mengalami kenaikan setiap tahunnya yang cukup signifikan dari tahun 2015 – 2018 dari 0.064 menjadi 0.079. Pada PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) mengalami kenaikan setiap tahun 2015 – 2018 dari 0.023 menjadi 0.043. Pada PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) yang mengalami kenaikan pada tahun 2015 – 2017 dari 0.043 menjadi 0.081. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2017 – 2018 dari 0.081 menjadi 0.065. Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) mengalami kenaikan pada tahun 2015 – 2016 dari -0.001 menjadi 0.015, tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 – 2017 dari 0.015 menjadi -0.007. Lalu pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan kembali dari -0.0072 menjadi 0.004. Pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) harga sahamnya mengalami kenaikan pada tahun 2015 – 2017 dari 0.208 menjadi 0.227, tetapi pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan kembali dari 0.227 menjadi 0.226. Sehingga dari data diatas menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, karena semakin tinggi profitabilitas maka harga saham akan semakin meningkat. Dengan tingginya profitabilitas maka ROA perusahaan akan meningkat, yang akan membuat meningkatnya laba perusahaan, dengan begitu pembagian deviden akan meningkat pula, dengan begitu investor akan memberikan respon positif yang membuat permintaan saham perusahaan meningkat sehingga terdorongnya harga saham naik.

Menurut Meliyani Suryani (2016)[12] dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia" memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan

menurut I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016)[13] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di BEI” yang memiliki hasil bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Syafrihani 2015:121)[14]. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya atau *current liabilities*. Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua rasio likuiditas yang umum dipergunakan, yaitu *current ratio* dan *quick ratio* (Rambe, dkk. 2015:49)[15]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk memberikan investasinya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Penelitian ini menggunakan likuiditas sebagai variabel x yang kedua dengan menggunakan proksi rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016:134)[16]. Dengan rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang jatuh temponya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga *current ratio* akan berpengaruh terhadap harga saham karena investor akan menggunakan informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Berikut ini grafik likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018 :

Tabel 1.3
Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponennya

Kode Perusahaan	CR				Harga Saham			
	Tahun				Tahun			
	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
ASII	1.379	1.239	1.229	1.147	6,725	8,950	6,900	7,450
AUTO	1.323	1.505	1.719	1.479	1,990	2,670	1,585	1,455
BRAM	1.806	1.891	2.389	2.149	4,000	10,775	5,700	6,600
GDYR	0.937	0.860	0.861	0.689	2,225	1,700	1,810	1,900
SMSM	2.394	2.860	3.739	3.943	1,180	1,220	1,430	1,670

Sumber : www.idx.co.id data yang diolah

Dari data diatas, menunjukkan pergerakan *current ratio* (CR) mempengaruhi harga saham. Mulai dari PT. Astra International Tbk. (ASII) pada tahun 2015 – 2018 mengalami penurunan dari 1,379 menjadi 1,147. Pada PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) mengalami kenaikan pada tahun 2015 – 2017 dari 1,323 menjadi 1,719. Sedangkan pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan kembali dari 1,719 menjadi 1,479. Pada PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) pada tahun 2015 – 2017 mengalami kenaikan dari 1,806 menjadi 2,389. Namun pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan dari 2,389 menjadi 2,149. Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) pada tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan dari 0,937 menjadi 0,860, tetapi pada 2016 – 2017 mengalami kenaikan kembali namun tidak terlalu signifikan dari 0,860 – 0,861. Namun pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan dari 0,861 menjadi 0,689. Pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mengalami kenaikan setiap tahunnya pada 2015 – 2018 dari 2.3394 menjadi 3.943. Dari data diatas menunjukkan likuiditas memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham yang artinya meningkatnya likuiditas akan membuat harga saham naik. *Current ratio* yang baik memiliki nilai diatas 1,00, aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya, berarti perusahaan dikatakan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan meningkatnya CR maka laba perusahaan akan meningkat pula, dengan begitu pembagian deviden juga akan meningkat, sehingga hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi, maka permintaan saham perusahaan meningkat, dengan begitu akan membuat naiknya harga saham.

Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami (2016)[17] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub sektor Perkebunan” memiliki hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Namun hal ini tidak didukung oleh Fakhrunnisa (2018)[18] dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Harga

Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia” dengan hasil bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Solvabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang atau secara keseluruhan. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir 2016:150)[19]. Jadi dapat dikatakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan. Penelitian ini menggunakan solvabilitas sebagai variabel x yang ketiga dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) kepada perusahaan (Kasmir 2016:157)[20]. Semakin besarnya rasio ini maka semakin besar keterikatan suatu perusahaan dibiayai hutangnya, atau sebaliknya. Karena akan menjadi pertimbangan ulang dalam keputusan investasi para investor. Oleh karena itu akan mempengaruhi kepada tingkat permintaan atas harga saham perusahaan tersebut. Berikut ini grafik solvabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi DER pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018.

Tabel 1.4
***Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponennya**

Kode Perusahaan	DER				Harga Saham			
	Tahun				Tahun			
	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
ASII	0.940	0.872	0.891	0.977	6,725	8,950	6,900	7,450
AUTO	0.414	0.387	0.372	0.411	1,990	2,670	1,585	1,455
BRAM	0.595	0.497	0.403	0.345	4,000	10,775	5,700	6,600
GDYR	1.151	1.005	1.310	1.317	2,225	1,700	1,810	1,900
SMSM	0.541	0.427	0.336	0.303	1,180	1,220	1,430	1,670

Sumber : www.idx.co.id dan data yang diolah

Dari data diatas, menunjukkan pergerakan DER yang fluktuatif mempengaruhi harga saham. PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) pada tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan dari 0,940 menjadi 0,872. Namun berbeda pada tahun 2016 – 2018 yang mengalami kenaikan dari 0,872 menjadi 0,977. Pada PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) mengalami penurunan pada tahun 2015 – 2017 dari 0,414 menjadi 0,372. Sedangkan pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari 0,372 menjadi 0,411. PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) mengalami penurunan setiap tahunnya 2015 – 2018 dari 0,595 menjadi 0,345.

Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) mengalami penurunan pada tahun 2015 – 2016 dari 1,151 menjadi 1,005. Namun pada tahun 2016 – 2018 mengalami kenaikan disetiap tahunnya dari 1,005 menjadi 1,317. Pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mengalami penurunan setiap tahunnya pada 2015 – 2018 dari 0,541 menjadi 0,303. Dari data diatas menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi solvabilitas maka harga saham akan menurun, dengan DER yang tinggi maka semakin besar pula resiko yang di akan dihadapi perusahaan dan juga membuat meningkatnya beban bunga dan angsuran pokok pinjaman terhadap kreditur menjadi semakin besar. Beban yang semakin besar akan mengurangi laba perusahaan yang akan membuat berkurangnya pembagian deviden, sehingga investor tidak tertarik pada perusahaan, hal ini membuat permintaan saham perusahaan menurun yang akan membuat harga saham menjadi turun.

Menurut Luh Dien Sandra, Wayan Cipta, dan I Wayan Suwendra (2016)[21] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan” memiliki hasil bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari (2017)[22] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan” yang memiliki hasil bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor industri otomotif dan komponen dipilih sebagai objek penelitian. Industri otomotif adalah industri yang merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan dan menjual kendaraan. Karena adanya tren penjualan atau prodak dipasar dengan harga yang sudah relatif murah setiap orang sekarang dapat memperoleh mobil atau motor. Apalagi saat ini dengan perkembangan teknologi yang lebih memadai perkembangan tren mobil ini marak juga di jual beli online, yang terbilang di industri otomotif jual beli online meningkat seperti di OLX dengan harga yang terjangkau, dan juga kendaraan banyak digunakan oleh berbagai golongan, karena untuk transportasi pribadi. Dengan banyaknya perusahaan otomotif menjadi salah satu bukti, bahwa industri otomotif menarik bagi beberapa pihak, karena kekuatan ekonomi Indonesia diperkuat dengan memiliki daya beli tinggi dan untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi. Sehingga industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan (www.sahamok.com).

Namun penelitian ini bukan hanya mengenai kelebihan – kelebihan yang ada pada perusahaan industri otomotif dan komponen saja, akan tetapi dikarenakan adanya ketidaksesuaian yang terjadi pada industri ini. Adapun fenomena – fenomena yang telah dijelaskan, bahwa terjadinya harga saham yang berfluktuatif dan rasio – rasio keuangan yang lainnya. Hal inilah yang

membuat peneliti tertarik untuk memilih perusahaan industri otomotif dan komponennya sebagai objek penelitian untuk mencari tahu apa penyebab dari permasalahan tersebut. Berdasarkan *research gap* atau adanya ketidakkonsistensian antara penelitian – penelitian sebelumnya terhadap variabel yang diteliti. Hal ini menarik bagi peneliti untuk melakukan pengujian ulang kembali terhadap pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham.

Berdasarkan hal – hal yang telah dijelaskan maka peneliti akan mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat di identifikasikan masalah yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Terdapat fluktuasi nilai pada harga saham perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari harga penutupan sahamnya (*closing price*) yang relatif fluktuatif, yang menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasinya.
2. Terdapat fluktuasi pada profitabilitas perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan proksi ROA (*Return On Assets*), yang membuat investor ragu akan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan.
3. Terdapat fluktuasi likuidasi perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) yang membuat investor cemas akan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga investor akan berpikir kembali untuk berinvestasi atau tidak.
4. Terdapat fluktuasi pada solvabilitas perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*), yang menjadi pertimbangan kembali investor untuk berinvestasi pada perusahaan dikarenakan investor melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti membuat cakupan yang akan dibahas lebih dibatasi sehingga akan lebih terfokus, maka dalam penelitian ini disertakan pembatasan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas dengan proksi ROA (*Return On Assets*), likuiditas dengan proksi CR (*Current Ratio*), dan solvabilitas dengan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*). Serta menggunakan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan proksi harga penutupan sahamnya (*closing price*).
2. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten mempublikasikan laporan tahunannya selama periode penelitian.
3. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2015 – 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2018 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, bagi investor dan calon investor maupun bagi pihak lain. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham berdasarkan teori – teori yang telah diperoleh dari hasil perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna mengenai pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham, agar dapat dijadikan sebagai acuan dan dalam membuat kebijakan keputusan memperoleh profitabilitas dan likuiditas yang tinggi serta meminimalkan tingkat solvabilitas perusahaan agar dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen, dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak – pihak yang meneliti berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dan pengaruhnya terhadap harga saham yang dibahas pada penelitian ini.